

ABSTRAK

RIAN PRADANA, Persentase Hidup Stek Sungkai (*Peronema Canescens Jack*) dengan 3 Media tanam Di Desa Karya Jaya Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kutai Kartanegara (di bawah bimbingan RUDI DJATMIKO).

Kayu sungkai termasuk golongan kayu mewah karena memiliki tekstur indah serta sifat fisik cukup baik. Kayu sungkai digunakan untuk industri plywood dan kayu pertukangan antara lain sebagai bahan bangunan, vinir, kayu lapis, mebel, patung dan kerajinan ukiran serta bahan olahan lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbanyak tanaman ini adalah melakukan perbanyakan vegetatif (stek batang).

Tujuan penelitian untuk mengetahui persentase tumbuh stek sungkai (*Peronema canescens Jack*) pada 3 Media Tanam yaitu campuran top soil dan kotoran ayam, top soil, dan kotoran sapi serta top soil dan kotoran kambing di Desa Karya Jaya, Kecamatan Samboja. Penelitian ini dilakukan selama 90 hari dari November 2022 sampai Januari 2023. Data pertumbuhan yang diambil dari stek tanaman sungkai umur 90 hari adalah persentase hidup dan jumlah tunasnya.

Berdasarkan pengamatan selama 90 hari stek tanaman sungkai pada media tanam Top Soil campur kotoran ayam, Top Soil campur kotoran sapi dan Top Soil campur kotoran kambing masing-masing sebesar 90%, 65% dan 75%. Sedangkan rata-rata jumlah tunas pada media tanam Top Soil campur kotoran ayam, top soil campur kotoran sapi dan top soil campur kotoran kambing masing-masing sebanyak 2,22; 1,7; dan 1,93 tunas.

Kata kunci : *Stek Sungkai, Top Soil, Kotoran Ayam, Kotoran Sapi, Kotoran Kambing*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABLE	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Tinjauan Umum Tanaman Sungkai.....	4
B. Stek dan tunas.....	9
C. Perlakuan stek.....	10
D. Tinjauan umum media tanam.....	11
E. Teknik pembibitan secara vegetative	12
F. Hormon pertumbuhan.....	13
III. METODE PENELITIAN	16
A. Tempat dan waktu penelitian.....	16
B. Bahan dan alat.....	16
C. Prosedur kerja.....	17
D. Pengolahan Data	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Hasil	20
B. Pembahasan.....	22
V. KESIMPULAN DAN SARAN	24
DAFTAR PUSTAKA.....	25
LAMPIRAN.....	26

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1	Persentase Hidup Stek Tanaman Sungkai Umur 90 Hari Pada Tiga Jenis Media Tanam	20
2.	Rata-Rata Jumlah Tunas Stek Tanaman Sungkai Umur 90 Hari Pada Tiga Jenis Media Tanam	21
3.	Hasil Pendataan Jumlah Tunas Stek Sungkai Umur 90 Hari Dengan Media Tanam Kotoran Sapi	21

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Gambar 1. Pemotongan Stek Sungkai	27
2	Gambar 2. Pengisian Polybag	27
3	Gambar 3. Pencampuran Top Soil Dengan Kotoran Kambing	28
4	Gambar 4. Pencampuran Top Soil Dengan Kotoran Sapi	28
5	Gambar 5. Pencampuran Top Soil Dengan Kotoran Ayam	29
6	Gambar 6. Penancapan Stek Ke Polybag	29
7	Gambar 7. Tanaman Sungkai Di Akhir Pengamatan	30

I. PENDAHULUAN

Sungkai atau jati sebrang (*Peronema canescens* Jack) merupakan tanaman tumbuh cepat yang direkomendasikan untuk memenuhi program Hutan Tanaman Industri (HTI). Jenis ini merupakan tumbuhan asli Indonesia yang banyak dijumpai di Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat dan seluruh Kalimantan (**Herijanto, T. 2020**). Kayunya menyerupai kayu jati dan mempunyai alur yang artistik, warnanya cerah bergaris-garis coklat tua, karenanya banyak digunakan untuk industri mebel dan kerajinan. Sebagai kayu pertukangan, kualitas kayu sungkai sudah tergolong cukup bagus dan juga sangat disenangi oleh para pekerja, sebab kayu sungkai dapat dengan mudah dikerjakan atau diproses (dibentuk dan dipotong) sehingga tidak ada kesulitan ketika memprosesnya. Sungkai banyak tumbuh di hutan sekunder pada berbagai jenis tanah. Tanaman sungkai merupakan jenis lokal yang relatif sesuai dengan tempat tumbuhnya. Tanaman ini juga lebih tahan pada kondisi tanah marginal, sehingga tidak banyak ditemukan angka kematian pohon tiap tahunnya (**Wahyudi, 2019**). Beberapa tanaman ada yang terserang hama kumbang moncong (*Alcides* sp) yang menyebabkan daun berlubang-lubang, namun tidak sampai membuat tanaman mati. Tanaman sungkai cocok tumbuh di daerah tropis bercurah hujan A hingga C, baik di tanah kering maupun sedikit basah pada ketinggian 0 m dpl hingga 600 m dpl.

Tanamam ini merupakan jenis kayu-kayuan yang bisa mencapai tinggi 20-30 meter, dengan diameter batang mencapai 60 cm atau lebih. Tinggi batang bebas cabang bisa mencapai 15 meter. Bentuk batang lurus dengan lekuk kecil. Kulitnya bewarna abu-abu atau sawo muda beralur dangkal mengelupas kecil-kecil dan tipis. Penampang kulit berwarna coklat, kuning, atau merah muda.

Kayunya berteras dengan warna sawo muda. Rantingnya penuh dengan bulu-bulu halus. Tanaman sungkai merupakan salah satu dari sekian banyak tanaman obat yang digunakan di Indonesia. Daun muda tanaman ini sering digunakan sebagai obat sakit anak-anak demam dan sakit kepala serta sakit gigi, asma, bahkan penyakit kulit seperti panu. Rebusan daun muda sungkai juga dipercaya berkhasiat untuk memperlancar haid pada perempuan dan membantu tingkat kesuburan rahim wanita. Tumbuhan ini termasuk dalam famili Verbenaceae. Di Bengkulu, tumbuhan ini bisa dijumpai di hutan, kebun, maupun halaman. Tanaman ini biasanya digunakan sebagai pagar hidup di belakang rumah.

Kayu sungkai termasuk golongan kayu mewah karena memiliki tekstur indah serta sifat fisik cukup baik. Kayu sungkai digunakan untuk industri plywood dan kayu pertukangan antara lain sebagai bahan bangunan, vinir, kayu lapis, mebel, patung dan kerajinan ukiran serta bahan olahan lain (**Sapto, I. 2009**). Kayu sungkai (*Peronema canescens Jack*) bernilai ekonomi yang dapat dipergunakan untuk bangunan, furnitur, lantai, papan dinding, patung, ukiran, kerajinan tangan dan vinir mewah. Permasalahan yang terjadi pada perbanyakan tanaman sungkai dengan menggunakan biji, persentase berkecambah biji sangat rendah berkisar antara 10% sampai 12.5%. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan suatu teknik perbanyakan tanaman yang tepat dan efisien, agar dapat dipraktikkan di lapangan oleh berbagai pihak terutama oleh pengelola HTI. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat ditempuh dalam hal ini adalah melakukan perbanyakan vegetatif dengan stek batang.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persentase tumbuh stek sungkai (*Peronema canescens Jack*) pada 3 media tanam beda yaitu campuran top soil dan kotoran ayam, top soil dan kotoran sapi serta top soil dan kotoran kambing di desa Karya Jaya, Kecamatan Samboja.

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai persentase tumbuh stek sungkai (*Peronema canescens Jack*) pada 3 media tanam yaitu top soil dan kotoran ayam, top soil dan kotoran sapi serta top soil kotoran kambing di Desa Karya Jaya, Kecamatan Samboja

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1995.** Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pembuatan Hutan Tanaman. Industri. Koperasi Karyawan Departemen Kehutanan Jakarta 136 h.
- Anonim, 2007.** Laju Kerusakan Hutan Alam di Indonesia http://www.bbc.co.uk/Indonesia/benta_indonesia/2010/06/100600/hutanindo_shim.
- Anonim, 2014.** Teknik Pembibitan dan Konservasi Tanah. Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Buku 1). Departeen Kehutanan. Jakarta.
- Auri, A dan Petrus, 2016.** Respon Pertumbuhan Stek Gyrinops Versteegi Terhadap Pemberian Berbagai Tingkat Konsentrasi Hormon IBA. Papua Barat.
- Baker, 1950 .** Principle of Silviculture Mc. Graw Hill Book Company Inc., New York.
- J.H. Crawford, 2003.** Panduan Praktikum Pembuatan Kompos organik dan pupuk cair. Universitas Undayana, Jakarta.
- Danaatmaja, 1989.** Mata kuliah Tanaman Hutan Semester II dan III Universitas Pajajaran Bandung.
- Dipodiningrat, B.S. 1985.** manajemen Hutan. Organisasi dan Tata Laksana Pengusahaan Yayasan Pembinaan Fakultas Kehutanan Universitas Gajah mada.
- Djuamani, N., Kristian dan B.S. Setiawan. 2006.** Cara Cepat Membuat Kompos Agromedia Pustaka Jendela Komunitas Pertanian, Jakarta.
- Endang, 1991.** Manajemen Hutan. Departemen Pendidikan dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Universitas Padjajaran Bandung\
- Gardner, F.P; R.B. Pearce; and Roger, L.M. 1991.** Fisiologi Tanaman Budidaya. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
- Herijanto Thamrin. (2020).** Pertumbuhan Diameter Dan Tinggi Pohon Sungkai (Peronema Canescens Jack) Umur 27 Tahun Di Hutan Tanaman Politeknik Pertanian Negeri Samarinda. Pertanian, F., Kehutanan, J., & Raya, U. P. (N.D.). *Analisis Pertumbuhan Dan Finansial Tanaman*.
- Ivan Sebastian, 2020.** Manfaat Daun Sungkai Untuk Kesehatan. Jakarta.
- Kartika dan danu, 2002.** Teknik Pembibitan Tanaman Hutan.
- J.H. Crawford, 2003.** Panduan Praktikum Pembuatan Kompos organik dan pupuk cair. Universitas Undayana, Jakarta.

- Pudjiono, S. 1996.** Dasar-dasar Umum Pembuatan Stek Pohon Hutan. Informasi Teknis No. 1/1996. Balai Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan. Yogyakarta.
- Reyhan, A, 2022.** Karakteristik, Keunggulan dan Kelemahan kayu Sungkai. Surabaya.
- Sapto, I. 2009.** Variasi Genetik Pada Sebaran Alami Sungkai (*Peronema Canescens* Jack) Di Kalimantan Tengah Dan Sumatra Selatan Dengan Penanda Isozim.
- Sasi, G. S dan Dea. A, 2022.** Morfologi Batang Dan Daun Sungkai (*Peronema Canescens*) Pada Lingkungan Tumbuh Yang Berbeda. Banjarmasin.
- Sri Wilarso, B. R, 2000.** Silvikultur Jenis Sungkai (*Peronema Canescens* Jack). Bogor.
- Simanjuntak, 2006.** Pengaruh Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Stek Batang Nilam.
- Sudin, P dan Yeni, N. 2014.** Prospek Dan Teknik Budidaya Sungkai (*Peronema Canescens* Jack) Di Kalimantan Selatan. Banjarbaru.
- Wahyudi, 2019.** Analisis Pertumbuhan Dan Finansial Tanaman Sungkai. Palangkaraya.
- Wiraatmaja, I. W. (2017).** *Pembiakan Vegetatif Secara Alamiah dan Buatan.* 1–44.